

DAFTAR PUSTAKA

- Arlette Saint Ville, Y. J., Tsun, P., Sen, A., Bui, A., & Melgar-quíñonez, H. (2019). *Food security and the Food Insecurity Experience Scale (FIES): ensuring progress by 2030*. 483–491.
- Banik, D. (2019). *Achieving Food Security in a Sustainable Development Era. 1*, 117–121.
- Ben Hassen, T., El Bilali, H., Daher, B., & Burkart, S. (2025). Editorial: Sustainable and resilient food systems in times of crises. In *Frontiers in Nutrition* (Vol. 12). <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1564950>
- BKP. (2019). *Food security and vulnerability atlas 2019*.
- Boliko, M. C. (2019). *FAO and the Situation of Food Security and Nutrition in the World*. 4–8.
- Dewi, E. (2019). Analisis kebijakan swasembada beras dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. *Jurnal Agribis*, 5(2), 29–42.
- Dr. Kelik Budiana, s.Si., M. K. (2025). *Buku Saku Ketahanan Pangan*.
- Dunn. (2023). *DAN IMPLEMENTASI PUBLIC POLICY BY WILLIAM DUNN : ANALYSIS AND*. 1(1), 1–9.
- Efrita, E., Kurniati, N., Marwan, E., Feni, R., & Hayati, R. (2025). *Household food security of mud crab (Scylla serrata) fishermen in Bengkulu City , Indonesia* *Household food security of mud crab (Scylla serrata) fishermen in Bengkulu City , Indonesia*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1563/1/012003>
- Fahrudin, A., & Kurnia, R. (2019). *Food security and multidimensional poverty of mud crab fishermen household in small and outer islands of Indonesia . Case study : Enggano Island , Bengkulu Province*. 12(4), 1196–1207.
- Fajri, M. N., & Pratama, wulandari. (2025). Spatial Analysis of Digital Transformation on Food Security in Sumatra: Amidst Climate Change. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 10(1), 25–43. <https://doi.org/10.20473/jiet.v10i1.60891>
- FAO, IFAD, UNICEF, W. dan W. (2021). *FOOD SECURITY AND NUTRITION IN THE WORLD FOR FOOD SECURITY , IMPROVED NUTRITION AND AFFORDABLE HEALTHY DIETS FOR ALL*.
- FAO. (2023). Urbanization, agrifood systems transformation and healthy diets across the rural–urban continuum. In *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. <http://www.fao.org/documents/card/en/c/cc3017en>
- FAO. (2024). *Drought finance* .
- Fazry, R. W. (2019). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 358–375. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3104/pdf>
- Hasibuan, A. Z., Ginting, W. O., Utara, U. S., Utara, S., Utara, U. S., & Utara, S.

- (2025). *PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN , PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA MEDAN DALAM PEMENUHAN KETERSEDIAAN PANGAN KEPALA RUMAH TANGGA PEREMPUAN*. 2(4), 299–312.
- Hasyim, A., Setiawati, W., Marhaeni, L. S., Lukman, L., & Hudayya, A. (2017). *Bioaktivitas Enam Ekstrak Tumbuhan untuk Pengendalian Hama Tungau Kuning Cabai Polyphagotarsonemus latus Banks (Acari : Tarsonemidae) di Laboratorium (Bioactivity From Six Plants Extract to Control Chili Pepper Yellow Mites Polyphagotarsonemus latus Ba*. 217–230.
- IFAD. (2024). Financing to End Hunger, Food Insecurity and Malnutrition in All Its Forms. In *The State of Food Security and Nutrition in the World*. [https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cd1254en%0Ahttps://www.wfp.org/publications/state-food-security-and-nutrition-world-sofireport?utm_source=google&utm_medium=cpc&utm_campaign=21540272783&utm_content=165760719779&utm_term=fao sofi&campaign](https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cd1254en%0Ahttps://www.wfp.org/publications/state-food-security-and-nutrition-world-sofireport?utm_source=google&utm_medium=cpc&utm_campaign=21540272783&utm_content=165760719779&utm_term=fao%20sofi&campaign)
- Ilham, N., & Siregar, H. (2006). *Efektivitas kebijakan harga pangan terhadap ketahanan pangan*. 24(70), 157–178.
- Iskandar, A. H. (2021). *Jurnal Wacana Kinerja*. 24, 137–139.
- Kementerian PPN. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Kementerian PPN.
- Kurniati, N., & Putranto, H. D. (2025). *Research on World Agricultural Economy Development of Sustainable Bioindustrial Agriculture Based on Crop Livestock Integration to Achieve Food Security in Bengkulu Province , Indonesia*. 06(01), 261–275.
- Lambert, C. (2020). *From Philanthropy to Investment : Considering the New Role of the Private Sector in Global Development*. 1(1), 4–10. <https://doi.org/10.1111/dech.12283.7>
- Leilasariyanti. (2026). *Cultural Diversity and Sustainable Food Security in Indonesia : The Food Security Index (FSI) within the Framework of Sustainable Development Goal 2 (SDG 2)*. 3.
- Martiawan, R., Achdiat, A., Ruyani, N. R., & Ediyanto, E. (2023). *Analysis of Food Security in Regional Context : West Java Provincial Government as a Case Study*. 3(1), 1–8.
- Maulana, D., Habibi, F., Purnama, I. N., Studi, P., Negara, A., & Raya, U. S. (2024). *Kebijakan Ketahanan Pangan di Indonesia Melalui Pendekatan Analisis Bibliometric*. 13(1), 38–50.
- Mintarja, K. (2019). *Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*.
- Motsamai, J. (2025). *ADDRESSING SDG 2 -ZERO HUNGER AND SUSTAINABLE AGRICULTURE ADDRESSING SDG 2 – ZERO HUNGER AND SUSTAINABLE AGRICULTURE Abstract : 5(May)*, 84–100.
- Paper, W. (2025). *The hidden costs of Indonesia ' s food system*. December, 1–35.
- Prabowo, R. (2010). *Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia Rossi Prabowo Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*. 6(2), 62–73.

- Rafael, P. (2017). *Food Security and the 2015 – 2030 Sustainable Development Goals : From Human to Planetary Health*. December 2016, 1–8.
<https://doi.org/10.3945/cdn.117.000513>
- Rolenza, M. O., Romdhon, M. M., Wibowo, H. E., & Yuniarsih, E. T. (2025). Kondisi Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu (Aplikasi Food Security Quotient (FSQ). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 144–154.
<https://doi.org/10.37149/jia.v10i2.1954>
- Ruddin, M. F., & Mohd Noor, N. H. (2025). Food Security in Indonesia: Achieving Sdg Target 2.2 - End All Forms of Malnutrition. *International Journal of Politics, Public Policy and Social Works*, 7(17), 01–22.
<https://doi.org/10.35631/ijppsw.717001>
- Rujiah. (2021). *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan di Kabupaten Indragiri Hilir*. 1–142.
- Rusliyadi, M., Extension, A., Resource, H., & Agency, D. (2023). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 7(March), 95–113.
- Semchuk, I., & Mishchenko. (2025). Agricultural Practices' Impact on Achieving the Sustainable Development Goal: Eliminating World Hunger. *Grassroots Journal of Natural Resources*, 8(1), 737–758.
<https://doi.org/10.33002/nr2581.6853.080131>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutmasa, Y. G. (2021). *memastikan efektivitas kebijakan publik*. 04(01), 25–36.
- Suyitno. (2018). *SEKTOR DAGING MERAH DAN TERNAK INDONESIA AUSTRALIA RED MEAT AND CATTLE PARTNERSHIP PHASE 2 PERIODE 2019-2023*.
- Trevenen-Jones, A., & Nel. (2025). *Food systems governance and the public sector: an overview*. January.
https://www.gainhealth.org/sites/default/files/publications/gain-fs-publicgovernance_working-paper-47_final.pdf
- UNICEF, FAO, WFP, WHO, & WMO. (2021). Regional Overview of Food Security and Nutrition in Europe and Central Asia 2020: Affordable healthy diets to address all forms of malnutrition for better health. In *Regional Overview of Food Security and Nutrition in Europe and Central Asia 2020*.
- Waluyo, S. D., Publik, M. A., Unggul, U. E., Politik, E., & Gratis, M. B. (2025). *KEBIJAKAN MAKANAN BERGIZI GRATIS: TINJAUAN EKONOMI*. 12, 144–151.
- Yuliantini, E., Sukiyono, K., Sulisty, B., Yuliarso, M. Z., & Martiana, D. (2024). *ANALYSIS OF FOOD SECURITY, SOCIAL HEALTH, ENVIRONMENTAL AND HOUSEHOLD FOOD SECURITY ON STUNTING INCIDENCE OF CHILDREN AGED 12-59 MONTHS IN COASTAL HOUSEHOLDS IN BENGKULU PROVINCE*. 19, 58–67..

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal: Senin, 15 Juni 2026

Nama: Elxandy Ultria Dharma, S.Tp., M.EcDev.

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah dan tujuan.	1. Apa yang melatarbelakangi pemerintah Kabupaten Mukomuko melaksanakan kebijakan ketahanan pangan dan apa tujuan utamanya? 2. Bagaimana kebijakan menjawab kebutuhan pangan nabati dan hewani serta mendukung kesejahteraan masyarakat?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi.	1. Pihak dan instansi apa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan? 2. Bagaimana pembagian tugas dan koordinasi antara pemerintah daerah, kecamatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, dan sektor perikanan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana sasaran setiap program ketahanan pangan ditentukan? 2. Bagaimana sasaran disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan jenis program masing-masing bidang?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana kebijakan disesuaikan dengan potensi pertanian, perikanan, dan karakteristik wilayah Mukomuko? 2. Apa kendala wilayah yang memengaruhi pemerataan program?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana tahapan perencanaan dilakukan sejak identifikasi masalah sampai penetapan program? 2. Bagaimana pemantauan dan evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan berikutnya?

PANDUAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal :Senin, 15 Juni 2026

Nama: Lailatul Hidayat, S.ST., M.H.

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Data apa saja yang digunakan sebagai dasar penyusunan program prioritas? 2. Bagaimana data tersebut memastikan kebijakan sesuai dengan masalah pangan daerah?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi.	1. Bagaimana dukungan administrasi dan anggaran diberikan kepada setiap bidang? 2. Bagaimana koordinasi sekretariat dengan bidang teknis dilakukan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana data kondisi pangan digunakan untuk menentukan kelompok atau wilayah sasaran? 2. Bagaimana data penerima diperbarui agar sesuai dengan kondisi masyarakat?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat	1. Bagaimana program dan anggaran disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi serta kemampuan keuangan daerah? 2. Bagaimana prioritas ditetapkan berdasarkan kebutuhan wilayah?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Hari/Tanggal: Selasa 16 Juni 2026

Nama: Teti Yeni, S.AP.

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat	1. Program apa yang paling langsung mendukung ketahanan pangan masyarakat? 2. Bagaimana program mencakup ketersediaan, keterjangkauan, stabilitas, dan pemanfaatan pangan?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi.	1. Bagaimana program empat pilar dibagi dan disinkronkan antarbidang? 2. Bagaimana bidang melaksanakan pemetaan serta penanganan kerawanan pangan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana wilayah atau masyarakat rawan pangan ditetapkan sebagai sasaran? 2. Apa yang dilakukan apabila ditemukan ketidaktepatan sasaran?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana pemetaan kerawanan memperhatikan perbedaan kondisi setiap kecamatan? 2. Bagaimana intervensi menyesuaikan wilayah pertanian, pesisir, atau sulit dijangkau?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana evaluasi program dilakukan dalam satu tahun? 2. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki sasaran dan kegiatan?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2026

Nama: Neti Herawati, S.Sos.

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Bagaimana cadangan pangan menjawab kebutuhan saat bencana atau darurat? 2. Bagaimana Gerakan Pangan Murah menjawab kenaikan harga menjelang hari besar?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana proses pengeluaran dan penyaluran cadangan pangan? 2. Pihak mana saja yang dikoordinasikan dalam penyaluran dan stabilisasi pasokan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana calon penerima cadangan pangan didata dan diverifikasi? 2. Bagaimana koreksi dilakukan jika penerima atau wilayah tidak sesuai?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana bencana, kenaikan harga, hari besar, dan gangguan distribusi memengaruhi program? 2. Bagaimana distribusi menyesuaikan jarak dan akses wilayah?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Apa tahapan sejak penetapan kondisi darurat sampai pangan diterima masyarakat? 2. Bagaimana penyaluran, pemantauan, dan pelaporan dilakukan?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Kepala Bidang Konsumsi Dan Cadangan Pangan

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juni 2026

Nama: AM Azbas Sukri, S.P.

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Mengapa program B2SA dan pengawasan keamanan pangan diperlukan? 2. Bagaimana program menjawab kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana sosialisasi B2SA dilaksanakan kepada masyarakat dan sekolah? 2. Bagaimana pengawasan pangan segar dilakukan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Siapa kelompok prioritas program B2SA? 2. Bagaimana sasaran ditentukan agar menjangkau kelompok yang membutuhkan?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana edukasi disesuaikan dengan kebiasaan konsumsi dan pangan lokal? 2. Bagaimana respons masyarakat atau sekolah terhadap sosialisasi?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana materi, lokasi, dan peserta sosialisasi ditentukan? 2. Bagaimana perubahan pengetahuan atau pola konsumsi dievaluasi?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juli 2026

Nama: AM Azbas Novyan, S.Pi., M.Si

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Bagaimana kebijakan mendukung produksi pangan lokal? 2. Mengapa kebijakan dinilai cukup efektif tetapi belum optimal?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana peran Dinas Pertanian, penyuluh, dan BPP? 2. Apa kendala kelembagaan atau sarana pelaksana?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana kelompok tani/gapoktan ditentukan sebagai sasaran? 2. Bagaimana pemerataan program dilakukan kepada kelompok yang tersebar?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana produksi padi dan komoditas lokal mendukung ketahanan pangan? 2. Komoditas apa yang masih belum dipenuhi lokal?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana program pertanian disinkronkan dengan kebutuhan kelompok? 2. Bagaimana hasil program dilaporkan dan dievaluasi?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Bidang Penyuluh Ahli Dan Maysa

Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juli 2026

Nama: Novi Hidayanti, S.P

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah kebijakan sesuai dengan potensi pertanian Mukomuko? 2. Komoditas apa yang belum dipenuhi produksi lokal?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Apa kendala utama pelaksanaan program pertanian? 2. Bagaimana alsintan, pupuk, benih, dan sarana penyuluhan memengaruhi petani?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Apakah pupuk dan benih diterima petani yang tepat? 2. Bagaimana jumlah dan waktu penyaluran memengaruhi manfaat?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana respons petani, termasuk petani milenial, terhadap teknologi? 2. Bagaimana musim dan kondisi wilayah memengaruhi program?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana pengadaan/penyaluran benih disesuaikan dengan kalender tanam? 2. Bagaimana komunikasi dilakukan ketika ada kendala?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Ketua Kelompok Tani/ KWT Karya Lestari

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2026

Nama: Siti Nujrjanah

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah budidaya sayuran dan pembibitan sesuai kebutuhan kelompok? 2. Dukungan apa yang dibutuhkan agar kegiatan berlanjut?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana proses pengajuan proposal, pendataan, dan penerimaan program? 2. Apakah kelompok memperoleh pendampingan setelah bantuan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Apakah program diberikan kepada kelompok aktif dan membutuhkan? 2. Apakah bantuan sesuai jumlah anggota dan kegiatan kelompok?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana keterbatasan tempat memengaruhi kegiatan? 2. Bagaimana anggota menyesuaikan diri setelah depot tidak ada?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana tahapan program sejak pengajuan sampai pelaksanaan? 2. Bagaimana keberlanjutan kegiatan setelah hasil awal program?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Anggota Kelompok Tani/ KWT Karya Lestari

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2026

Nama: Sumarni

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah program membantu anggota tetap bercocok tanam? 2. Apakah pemanfaatan pekarangan sesuai kebutuhan rumah tangga?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana anggota melaksanakan kegiatan setelah program diterima? 2. Apakah penyuluh/dinas masih memberi arahan dan pemantauan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Apakah manfaat dirasakan anggota kelompok yang aktif? 2. Apakah bantuan menjangkau anggota secara merata?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Mengapa kegiatan dialihkan ke pekarangan rumah? 2. Mengapa kegiatan dialihkan ke pekarangan rumah?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Apakah kegiatan berlanjut setelah program selesai? 2. Bagaimana pemantauan seharusnya dilakukan?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Koordinator Penyuluh Perikanan Kabupaten Mukomuko

Hari/Tanggal :Rabu, 25 Juni 2026

Nama: Maulana, S.Pi

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Bagaimana kebijakan perikanan mendukung ketersediaan pangan hewani? 2. Bagaimana pembinaan dan peraturan disesuaikan dengan kebutuhan nelayan?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Apa peran penyuluh dalam pelaksanaan program? 2. Bagaimana pembagian peran antara penyuluh, dinas, dan nelayan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Kelompok perikanan apa saja yang menjadi sasaran? 2. Bagaimana kebutuhan setiap kelompok diidentifikasi sebelum pendampingan atau bantuan?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana program disesuaikan dengan potensi tangkap dan budidaya? 2. Bagaimana cuaca, keselamatan, jenis usaha, dan wilayah memengaruhi pembinaan?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana tahapan penyuluhan sejak identifikasi masalah sampai pendampingan? 2. Bagaimana hasil pendampingan dipantau dan ditindaklanjuti?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Penyuluh Perikanan Kec/Kota

Hari/Tanggal : Jum'at 27 Juni 2026

Nama: Eki Candra, STR.,Pi

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah program perikanan telah sesuai dengan kebutuhan nelayan? 2. Kebutuhan apa yang paling perlu diprioritaskan untuk mendukung ketahanan pangan?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Bagaimana Bapak melakukan pendampingan, sosialisasi, dan pembinaan? 2. Bagaimana koordinasi dengan koordinator penyuluh dan dinas?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana kelompok sasaran pendampingan ditentukan? 2. Bagaimana memastikan bantuan sesuai kebutuhan kelompok aktif?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana wilayah, cuaca, dan karakter usaha memengaruhi penyuluhan? 2. Apa kendala menjangkau kelompok nelayan?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana tahapan pendampingan dari identifikasi sampai pemantauan? 2. Bagaimana laporan dan tindak lanjut disampaikan kepada dinas?

PANDUAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Ketua Kelompok Nelayan, Kecamatan Ipuh, Desa Pasar Baru

Hari/Tanggal: Jum'at, 27 Juni 2026

Nama: Ujang Sudrajat

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah program pemerintah sesuai dengan kebutuhan kelompok nelayan? 2. Pembinaan, informasi, atau bantuan apa yang paling dibutuhkan?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Siapa yang memberi pendampingan dan sosialisasi kepada kelompok? 2. Bagaimana manfaat pendampingan penyuluh dan dinas dirasakan?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana pemerintah seharusnya menentukan kelompok penerima? 2. Mengapa bantuan harus diberikan kepada kelompok aktif dan membutuhkan?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana perbedaan alat, anggota, dan wilayah tangkap memengaruhi kebutuhan? 2. Bagaimana cuaca dan keselamatan dipertimbangkan?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Apakah kebutuhan kelompok ditanyakan sebelum program ditetapkan? 2. Bagaimana pemantauan setelah bantuan diterima seharusnya dilakukan?

PANDUAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Informan: Masyarakat Penerima Manfaat

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Juni 2026

Nama: Tia Astuti

Pertanyaan

NO	Indikator dan Aspek	Pertanyaan
1.	Tepat Kebijakan: Kesesuaian kebijakan dengan masalah, tujuan, dan kebutuhan masyarakat.	1. Apakah bantuan sesuai dengan kebutuhan pangan sehari-hari? 2. Manfaat apa yang dirasakan?
2.	Tepat pelaksanaan: Kejelasan tugas, kemampuan pelaksana, sumber daya, dan koordinasi	1. Melalui instansi apa bantuan disalurkan? 2. Bagaimana pelaksana teknis memantau kegiatan sampai panen?
3.	Tepat Target: Ketepatan penerima, kebutuhan, jangkauan, dan pemerataan program.	1. Bagaimana Ibu ditetapkan sebagai penerima? 2. Apakah bantuan sesuai kebutuhan dan jumlah penerima?
4.	Tepat Lingkungan: Kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis, sumber daya, dan dukungan masyarakat.	1. Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga memengaruhi manfaat bantuan? 2. Apakah pemanfaatan pekarangan sesuai kondisi tempat tinggal?
5.	Tepat Proses: Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Bagaimana tahapan program sejak bantuan disalurkan sampai dilaporkan? 2. Apakah pemantauan membantu menyelesaikan masalah?

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Identitas Responden

Nama: Elxandy Ultria Dharma, S.Tp., M.EcDev.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko

Tanya	Bagaimana Bapak/Ibu memahami tujuan kebijakan ketahanan pangan di Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Tujuan utama kebijakan ketahanan pangan adalah memastikan masyarakat memperoleh pangan yang cukup, aman, bergizi, beragam, dan terjangkau. Kebijakan ini tidak hanya berhubungan dengan ketersediaan beras, tetapi juga mencakup distribusi, cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi, penanganan kerawanan pangan, serta keamanan pangan yang dikonsumsi masyarakat.
Tanya	Apakah kebijakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan permasalahan pangan di Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Secara umum kebijakan sudah diarahkan pada permasalahan yang terjadi di daerah, seperti ketergantungan terhadap beberapa komoditas, fluktuasi harga, keterbatasan akses pangan pada wilayah tertentu, dan kerentanan akibat bencana. Namun, kemampuan pemerintah daerah masih dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, data, sumber daya manusia, dan dukungan lintas sektor.
Tanya	Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan kebijakan ketahanan pangan?
Jawab	Dinas Ketahanan Pangan memiliki bidang yang menangani ketersediaan dan kerawanan pangan, distribusi dan cadangan pangan, serta konsumsi dan keamanan pangan. Setiap bidang menjalankan program sesuai tugasnya, sedangkan saya sebagai kepala dinas melakukan pengarahan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan.
Tanya	Bagaimana koordinasi Dinas Ketahanan Pangan dengan perangkat daerah dan pihak lainnya?
Jawab	Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bappeda, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, penyuluh, kelompok tani, kelompok nelayan, dan pelaku usaha pangan. Koordinasi sudah berjalan, tetapi masih perlu diperkuat terutama dalam pertukaran data, pembagian kewenangan, dan tindak lanjut hasil kegiatan.
Tanya	Bagaimana penentuan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program?
Jawab	Sasaran program ditentukan berdasarkan data wilayah rawan pangan, kondisi ekonomi masyarakat, hasil pemantauan lapangan, usulan pemerintah desa, serta data kelompok tani dan kelompok usaha. Kami

	berusaha agar penerima benar-benar merupakan masyarakat yang membutuhkan, meskipun dalam pelaksanaannya pemutakhiran data masih menjadi tantangan.
Tanya	Apakah program ketahanan pangan telah memberikan manfaat kepada masyarakat?
Jawab	Program seperti gerakan pangan murah, pengelolaan cadangan pangan, bantuan pemanfaatan pekarangan, sosialisasi konsumsi pangan beragam, dan pengawasan keamanan pangan telah memberikan manfaat. Masyarakat terbantu dalam memperoleh pangan dengan harga lebih terjangkau, tetapi cakupan program belum dapat menjangkau seluruh masyarakat dan wilayah Kabupaten Mukomuko.
Tanya	Bagaimana dukungan masyarakat dan lingkungan pemerintahan terhadap kebijakan ketahanan pangan?
Jawab	Dukungan masyarakat cukup baik, khususnya ketika program memberikan manfaat langsung. Dukungan pemerintah daerah juga ada melalui perencanaan dan penganggaran. Namun, keberlanjutan kegiatan masih membutuhkan komitmen bersama karena ketahanan pangan bukan hanya tanggung jawab satu dinas, melainkan tanggung jawab lintas sektor dan masyarakat.
Tanya	Apa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan?
Jawab	Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan anggaran, luasnya wilayah pelayanan, akses menuju beberapa wilayah, perubahan harga pangan, cuaca, kualitas data penerima, dan belum meratanya partisipasi kelompok masyarakat. Selain itu, koordinasi lintas sektor perlu dilakukan secara lebih rutin agar program tidak berjalan sendirisendiri.
Tanya	Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi program dilakukan?
Jawab	Pemantauan dilakukan melalui laporan kegiatan, kunjungan lapangan, dokumentasi, data realisasi anggaran, serta laporan dari bidang teknis dan kelompok penerima. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan dan kendala pelaksanaan. Namun, pengukuran dampak jangka panjang terhadap tingkat ketahanan pangan masyarakat masih perlu diperkuat
Tanya	Apa upaya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ketahanan pangan?
Jawab	Diperlukan penguatan data pangan yang terintegrasi, peningkatan koordinasi lintas sektor, penambahan cakupan anggaran, penguatan cadangan pangan daerah, pemberdayaan kelompok masyarakat, dan pendampingan berkelanjutan. Program juga harus disesuaikan dengan karakteristik wilayah agar kebutuhan masyarakat pesisir, pertanian, dan wilayah rawan dapat ditangani secara tepat.

TRANSKIP WAWANCARA

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Identitas Responden

Nama: Teti Yeni, S.AP

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan: Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Tanya	Apa tujuan kegiatan pada bidang ketersediaan dan kerawanan pangan?
Jawab	Bidang kami bertugas memastikan ketersediaan pangan dapat dipantau dan wilayah yang berpotensi mengalami kerawanan pangan dapat diidentifikasi lebih awal. Tujuannya agar pemerintah memiliki dasar dalam menentukan tindakan, baik melalui intervensi langsung, koordinasi dengan dinas lain, maupun pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak.
Tanya	Apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan kondisi kerawanan pangan di Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Program sudah diarahkan pada pemetaan kondisi pangan dan penanganan masyarakat yang rentan. Namun, kerawanan pangan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pendapatan, akses transportasi, produksi, harga, bencana, serta kondisi kesehatan. Karena itu, data harus diperbarui agar program tidak hanya mengandalkan informasi tahun sebelumnya.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan pemantauan ketersediaan pangan dilakukan?
Jawab	Pemantauan dilakukan melalui pengumpulan data produksi, kebutuhan konsumsi, harga, pasokan, dan kondisi wilayah. Data diperoleh dari perangkat daerah, kecamatan, penyuluh, pasar, serta laporan lapangan. Hasilnya digunakan untuk melihat apakah terdapat kekurangan pasokan atau kelompok masyarakat yang membutuhkan penanganan.
Tanya	Bagaimana kerja sama bidang ini dengan instansi lainnya?
Jawab	Kami berkoordinasi dengan Dinas Pertanian untuk data produksi tanaman pangan, Dinas Perikanan untuk produksi perikanan, Dinas Sosial terkait masyarakat rentan, BPS untuk data statistik, serta pemerintah kecamatan dan desa untuk informasi lapangan. Kendalanya adalah waktu pembaruan data dari masing-masing instansi belum selalu sama.
Tanya	Apa dasar yang digunakan untuk menetapkan wilayah atau masyarakat rawan pangan?
Jawab	Dasarnya meliputi data ketersediaan pangan, akses masyarakat terhadap pangan, kondisi ekonomi, jumlah penduduk, kejadian bencana, kondisi infrastruktur, serta laporan pemerintah desa. Kami juga mempertimbangkan hasil verifikasi lapangan agar penetapan sasaran tidak hanya berdasarkan data administratif.
Tanya	Apakah penanganan yang diberikan telah menjangkau masyarakat yang tepat?
Jawab	Sebagian besar telah diarahkan kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan usulan dan verifikasi. Namun, perubahan kondisi masyarakat dapat terjadi dengan cepat, sedangkan proses pendataan membutuhkan waktu. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan masyarakat rentan yang belum masuk data atau data penerima yang perlu diperbarui.
Tanya	Bagaimana respons pemerintah desa dan masyarakat terhadap kegiatan pemetaan kerawanan pangan?

Jawab	Pemerintah desa umumnya mendukung karena mereka memahami kondisi masyarakatnya. Akan tetapi, kualitas data yang disampaikan berbeda-beda. Ada desa yang memberikan data lengkap, tetapi ada juga yang masih perlu didampingi dalam menentukan indikator dan menyampaikan informasi masyarakat rentan secara objektif.
Tanya	Kendala apa yang paling memengaruhi penanganan kerawanan pangan?
Jawab	Kendalanya antara lain data yang belum terintegrasi, keterbatasan petugas lapangan, kondisi geografis, perubahan cuaca, dan keterbatasan anggaran intervensi. Selain itu, kerawanan pangan tidak cukup ditangani dengan bantuan sesaat, tetapi membutuhkan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kapasitas produksi masyarakat.
Tanya	Bagaimana tindak lanjut setelah wilayah rawan pangan teridentifikasi?
Jawab	Hasil identifikasi disampaikan kepada pimpinan dan dikoordinasikan dengan bidang atau instansi terkait. Tindak lanjut dapat berupa bantuan pangan, kegiatan pemberdayaan, fasilitasi pemanfaatan pekarangan, penguatan akses pangan, atau usulan program pada tahun anggaran berikutnya, tergantung tingkat kebutuhan dan kewenangan instansi.
Tanya	Apa rekomendasi untuk memperbaiki penanganan kerawanan pangan?
Jawab	Perlu dibangun sistem data pangan yang dapat diperbarui secara berkala hingga tingkat desa. Petugas dan pemerintah desa juga perlu memperoleh pemahaman yang sama mengenai indikator kerawanan pangan. Penanganan sebaiknya menggabungkan bantuan jangka pendek dengan program pemberdayaan yang meningkatkan pendapatan dan kemandirian pangan masyarakat.

TRANSKIP WAWANCARA

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Identitas Responden

Nama: Neti Herawati, S.Sos

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan: Kepala bidang distribusi dan cadangan pangan

Tanya	Apa tujuan program distribusi dan cadangan pangan di Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Tujuannya adalah menjaga kelancaran distribusi pangan, membantu stabilisasi pasokan dan harga, serta menyediakan cadangan pangan untuk kondisi darurat. Cadangan pangan diperlukan ketika masyarakat mengalami kesulitan memperoleh pangan akibat bencana, gangguan distribusi, atau keadaan lain yang ditetapkan sesuai ketentuan.
Tanya	Apakah kebijakan distribusi dan cadangan pangan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
Jawab	Kebijakan tersebut sudah sesuai karena wilayah Kabupaten Mukomuko cukup luas dan kondisi akses antarwilayah tidak sama. Pada waktu tertentu, harga pangan dapat meningkat akibat pasokan berkurang atau distribusi terganggu. Meskipun demikian, jumlah cadangan dan cakupan kegiatan masih harus ditingkatkan agar lebih sebanding dengan kebutuhan masyarakat.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan pengelolaan cadangan pangan daerah?
Jawab	Pengelolaan dilakukan melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan sesuai aturan, penyimpanan, pemeriksaan kualitas, dan penyaluran ketika terdapat permohonan atau kondisi yang memenuhi kriteria. Setiap penyaluran harus didukung data penerima, rekomendasi, dan administrasi agar dapat dipertanggungjawabkan.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan?
Jawab	Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah gerakan pangan murah dengan melibatkan distributor, Bulog, pelaku usaha, dan pihak terkait. Komoditas dijual dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar pada saat kegiatan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi harga dan ketersediaan anggaran.
Tanya	Bagaimana menentukan lokasi dan penerima kegiatan distribusi pangan?
Jawab	Lokasi ditentukan dengan mempertimbangkan kenaikan harga, kepadatan penduduk, kondisi akses, usulan kecamatan, serta kebutuhan masyarakat. Untuk bantuan cadangan pangan, penerima ditentukan berdasarkan data masyarakat terdampak dan hasil verifikasi dari pemerintah desa atau instansi yang menangani kejadian tersebut.
Tanya	Apakah kegiatan distribusi pangan telah tepat sasaran?
Jawab	Secara umum kegiatan sudah menjangkau masyarakat yang membutuhkan, terutama masyarakat berpendapatan rendah dan warga terdampak kondisi tertentu. Namun, pada kegiatan pangan murah, jumlah komoditas terbatas sehingga tidak semua masyarakat dapat terlayani. Pengawasan juga diperlukan agar pembelian tidak dikuasai oleh pihak tertentu.
Tanya	Bagaimana dukungan distributor dan pelaku usaha terhadap program pemerintah?
Jawab	Dukungan cukup baik apabila komunikasi dilakukan lebih awal dan terdapat kepastian mengenai jumlah, harga, lokasi, dan waktu

	pelaksanaan. Pelaku usaha membantu menyediakan komoditas, tetapi mereka juga mempertimbangkan biaya distribusi dan ketersediaan barang sehingga kerja sama harus direncanakan dengan baik.
Tanya	Apa kendala distribusi pangan di Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Kendala utamanya adalah jarak antarwilayah, biaya transportasi, kondisi jalan, cuaca, perubahan harga, dan keterbatasan pasokan. Selain itu, fasilitas penyimpanan dan kemampuan mempertahankan kualitas komoditas perlu diperhatikan agar cadangan pangan tidak mengalami penurunan mutu.
Tanya	Bagaimana pengawasan terhadap penyaluran cadangan pangan dilakukan?
Jawab	Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, pencocokan data penerima, dokumentasi penyerahan, berita acara, dan pemantauan lapangan. Setelah kegiatan, dibuat laporan realisasi. Namun, pemantauan terhadap penggunaan dan manfaat bantuan setelah diterima masih perlu dilakukan secara lebih sistematis.
Tanya	Apa yang perlu ditingkatkan dalam program distribusi dan cadangan pangan?
Jawab	Pemerintah perlu memperbesar cadangan pangan sesuai kemampuan daerah, memperbaiki fasilitas penyimpanan, memperkuat data harga dan pasokan, serta memperluas kemitraan dengan distributor. Kegiatan pangan murah juga perlu dijadwalkan berdasarkan hasil pemantauan harga, bukan hanya ketika lonjakan harga sudah berlangsung cukup lama.

**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: AM Azbas Sukri, S.P

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan

Tanya	Apa tujuan program konsumsi dan keamanan pangan?
Jawab	Program ini bertujuan mendorong masyarakat mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Masyarakat perlu memahami bahwa ketahanan pangan tidak hanya dilihat dari jumlah makanan yang tersedia, tetapi juga dari kualitas gizi, keberagaman sumber pangan, serta keamanan produk yang dikonsumsi.
Tanya	Apakah kebijakan konsumsi pangan telah sesuai dengan pola konsumsi masyarakat?
Jawab	Kebijakan sudah sesuai karena pola konsumsi masyarakat masih cukup bergantung pada beras dan belum seluruh rumah tangga memanfaatkan sumber pangan lokal secara optimal. Tantangannya adalah mengubah kebiasaan konsumsi tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali sosialisasi, tetapi membutuhkan edukasi dan contoh yang berkelanjutan.
Tanya	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh bidang konsumsi dan keamanan pangan?
Jawab	Kegiatan meliputi sosialisasi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman, pemanfaatan pekarangan, pengembangan pangan lokal, edukasi keamanan pangan, serta pemantauan produk pangan segar. Pada beberapa kegiatan kami berkoordinasi dengan instansi kesehatan, BPOM, sekolah, pemerintah desa, dan kelompok perempuan.
Tanya	Bagaimana pembagian peran dalam pengawasan keamanan pangan?
Jawab	Dinas Ketahanan Pangan melakukan pengawasan sesuai kewenangannya, terutama pada pangan segar asal tumbuhan. Untuk produk olahan dan aspek kesehatan lainnya, kami berkoordinasi dengan instansi yang berwenang. Pembagian peran ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dan setiap temuan dapat ditindaklanjuti secara tepat.
Tanya	Siapa yang menjadi sasaran utama kegiatan konsumsi dan keamanan pangan?
Jawab	Sasaran kegiatan meliputi rumah tangga, kelompok wanita tani, pelajar, pelaku usaha pangan, pedagang, dan masyarakat umum. Kelompok perempuan menjadi salah satu sasaran penting karena memiliki peran besar dalam menentukan bahan pangan dan pola konsumsi keluarga.
Tanya	Apakah kegiatan telah mengubah pola konsumsi masyarakat?
Jawab	Terdapat perubahan pada sebagian kelompok yang aktif, misalnya mulai memanfaatkan hasil pekarangan dan mengolah pangan lokal. Namun, perubahan belum merata. Beberapa masyarakat masih mempertimbangkan kebiasaan, kemudahan memperoleh bahan, selera keluarga, dan harga sehingga perubahan pola konsumsi membutuhkan waktu.
Tanya	Bagaimana dukungan kelompok masyarakat terhadap program ini?
Jawab	Dukungan kelompok cukup baik, terutama ketika kegiatan disertai pelatihan dan bantuan sarana. Kelompok lebih aktif apabila dapat melihat manfaat ekonomi dan manfaat bagi konsumsi keluarga. Namun, setelah bantuan selesai, intensitas pendampingan perlu dijaga agar kegiatan tidak berhenti.

Tanya	Apa kendala dalam pengawasan keamanan pangan?
Jawab	Kendalanya adalah luasnya wilayah pengawasan, terbatasnya petugas dan sarana pengujian, serta beragamnya produk yang beredar. Kesadaran sebagian pedagang dan konsumen mengenai keamanan pangan juga belum sama sehingga edukasi dan pengawasan harus dilaksanakan secara bersamaan.
Tanya	Bagaimana evaluasi program konsumsi pangan dilakukan?
Jawab	Evaluasi dilakukan melalui laporan kegiatan, partisipasi peserta, perkembangan kelompok, pemanfaatan bantuan, dan hasil pemantauan lapangan. Untuk melihat perubahan pola konsumsi secara menyeluruh, diperlukan data yang dikumpulkan secara berkala dan tidak hanya berdasarkan jumlah kegiatan yang dilaksanakan.
Tanya	Apa strategi untuk meningkatkan keberhasilan program?
Jawab	Strateginya adalah memperkuat edukasi berbasis keluarga dan sekolah, mengembangkan produk pangan lokal yang mudah diterima, melakukan pendampingan kelompok secara berkelanjutan, serta meningkatkan pengawasan pangan. Program juga perlu dikaitkan dengan peluang usaha agar masyarakat memperoleh manfaat konsumsi sekaligus manfaat ekonomi.



TRANSKIP WAWANCARA

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2025

Identitas Responden

Nama: Lailatul Hidayat, S.ST., M.H.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko

Tanya	Bagaimana peran sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Sektor pertanian merupakan salah satu penopang utama ketersediaan pangan. Dinas Pertanian berperan dalam peningkatan produksi, pembinaan petani, penyediaan sarana pendukung, pengendalian hama, dan pengembangan komoditas. Hasil produksi pertanian menjadi dasar penting dalam menjaga ketersediaan pangan daerah.
Tanya	Apakah program pertanian telah sejalan dengan kebijakan ketahanan pangan?
Jawab	Pada dasarnya sudah sejalan karena peningkatan produksi dan produktivitas merupakan bagian dari ketahanan pangan. Namun, ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan produksi. Hasil produksi juga harus didukung distribusi, harga yang menguntungkan petani, akses masyarakat, pengolahan hasil, dan pola konsumsi yang baik.
Tanya	Bagaimana koordinasi Dinas Pertanian dengan Dinas Ketahanan Pangan?
Jawab	Koordinasi dilakukan dalam penyampaian data produksi, pembahasan kondisi komoditas, kegiatan kelompok tani, serta program yang berkaitan dengan ketersediaan pangan. Koordinasi sudah berjalan, tetapi masih perlu dijadwalkan secara lebih rutin agar data yang digunakan oleh masing-masing dinas memiliki periode dan dasar yang sama.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan program pertanian pada tingkat kelompok tani?
Jawab	Program dilaksanakan melalui penyuluhan, pendampingan, bantuan sarana produksi, fasilitasi alat dan mesin pertanian, serta kegiatan peningkatan kapasitas. Pelaksanaannya menyesuaikan kewenangan dan anggaran. Kelompok tani juga diharapkan berpartisipasi dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pelaporan bantuan.
Tanya	Bagaimana cara menentukan kelompok penerima program pertanian?
Jawab	Kelompok penerima harus terdaftar, aktif, memiliki kepengurusan, mempunyai kegiatan usaha tani, dan menyampaikan kebutuhan melalui mekanisme usulan. Usulan kemudian diverifikasi oleh penyuluh dan bidang teknis. Penetapan juga mempertimbangkan prioritas program serta ketersediaan anggaran.
Tanya	Apakah bantuan pertanian telah meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani?
Jawab	Bantuan dapat meningkatkan kemampuan kelompok apabila sesuai kebutuhan dan digunakan dengan baik. Namun, pengaruhnya terhadap kesejahteraan tidak selalu langsung karena petani masih menghadapi biaya produksi, cuaca, hama, harga jual, dan pemasaran. Bantuan sarana harus diikuti pendampingan dan akses pasar.
Tanya	Bagaimana dukungan pemerintah desa dan kelompok tani terhadap program?
Jawab	Pemerintah desa umumnya mendukung melalui usulan dan fasilitasi kelompok. Kelompok tani juga menunjukkan antusiasme, terutama

	terhadap bantuan sarana. Akan tetapi, tingkat keaktifan kelompok berbeda-beda. Ada kelompok yang berkembang setelah memperoleh bantuan dan ada yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.
Tanya	Apa kendala utama dalam mendukung ketersediaan pangan dari sektor pertanian?
Jawab	Kendalanya adalah perubahan iklim, serangan hama, keterbatasan irigasi, kondisi lahan, harga sarana produksi, regenerasi petani, dan fluktuasi harga hasil panen. Selain itu, keterbatasan anggaran menyebabkan tidak seluruh kebutuhan kelompok dapat dipenuhi pada waktu yang sama.
Tanya	Bagaimana pemantauan bantuan dan program pertanian dilakukan?
Jawab	Pemantauan dilakukan oleh bidang teknis bersama penyuluh melalui kunjungan lapangan, laporan kelompok, dokumentasi, dan pemeriksaan pemanfaatan bantuan. Pemantauan perlu dilakukan secara berkala agar bantuan tidak hanya diserahkan, tetapi benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan produktif.
Tanya	Apa yang perlu diperbaiki dalam sinergi pertanian dan ketahanan pangan?
Jawab	Perlu ada basis data bersama mengenai produksi, kebutuhan, kelompok penerima, harga, dan kondisi wilayah. Perencanaan lintas dinas juga harus dilakukan sejak awal agar program produksi, distribusi, konsumsi, dan pemberdayaan tidak terpisah. Dengan demikian, hasil produksi petani dapat mendukung kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan mereka.

**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Novi Hidayanti, S.P

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan: Bidang Penyuluh Pertanian Ahli Madya

Tanya	Bagaimana Bapak/Ibu melihat hubungan penyuluhan pertanian dengan ketahanan pangan?
Jawab	Penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani agar mampu menghasilkan pangan secara lebih baik. Penyuluh juga membantu petani menghadapi masalah teknis, menyusun rencana usaha, menggunakan bantuan, dan membangun kerja sama kelompok. Karena itu, penyuluhan berhubungan langsung dengan ketersediaan dan keberlanjutan produksi pangan.
Tanya	Apakah materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan petani?
Jawab	Sebagian besar materi disesuaikan dengan kondisi tanaman, musim, gangguan hama, penggunaan sarana produksi, dan kebutuhan kelompok. Namun, kebutuhan petani berbeda-beda sehingga materi yang sama tidak selalu dapat diterapkan pada semua wilayah. Penyuluh harus menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lahan dan kemampuan petani.
Tanya	Bagaimana proses pendampingan kepada kelompok tani dilakukan?
Jawab	Pendampingan dilakukan melalui pertemuan kelompok, kunjungan lahan, demonstrasi, konsultasi, dan komunikasi langsung maupun melalui telepon. Penyuluh membantu kelompok menyusun kebutuhan, memecahkan masalah teknis, dan menghubungkan kelompok dengan bidang atau instansi yang memiliki program.
Tanya	Bagaimana koordinasi penyuluh dengan dinas dan pemerintah desa?
Jawab	Penyuluh menyampaikan kondisi lapangan kepada dinas dan berkoordinasi dengan pemerintah desa mengenai kegiatan kelompok. Koordinasi cukup berjalan, tetapi tindak lanjut usulan terkadang membutuhkan waktu karena harus menyesuaikan program dan anggaran. Tidak seluruh kebutuhan yang disampaikan petani dapat langsung dipenuhi.
Tanya	Bagaimana memastikan bantuan diterima kelompok yang benar-benar membutuhkan?
Jawab	Penyuluh melakukan verifikasi terhadap keberadaan kelompok, luas lahan, jenis usaha, jumlah anggota, aktivitas kelompok, dan kondisi sarana yang dimiliki. Kami memberikan rekomendasi berdasarkan kondisi lapangan, tetapi keputusan akhir tetap mengikuti mekanisme dan kewenangan dinas.
Tanya	Apakah kelompok penerima telah memanfaatkan bantuan secara optimal?
Jawab	Ada kelompok yang memanfaatkan bantuan dengan baik dan melakukan pemeliharaan bersama. Namun, ada pula kelompok yang pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan kemampuan pengelolaan, biaya operasional, atau kurangnya kekompakan anggota. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan setelah bantuan diberikan.
Tanya	Bagaimana partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan?
Jawab	Partisipasi petani cukup baik apabila materi berkaitan langsung dengan masalah yang sedang mereka hadapi. Kehadiran dapat menurun ketika kegiatan berbenturan dengan pekerjaan di lahan atau ketika petani merasa

	belum memperoleh manfaat nyata. Jadwal dan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan aktivitas petani.
Tanya	Apa kendala penyuluh dalam menjalankan tugas?
Jawab	Jumlah kelompok dan wilayah binaan cukup luas dibandingkan jumlah penyuluh. Selain itu, sarana operasional, akses menuju lokasi, keterbatasan anggaran kegiatan, dan perbedaan kemampuan petani menjadi kendala. Penyuluh juga harus menangani administrasi sehingga waktu untuk kunjungan lapangan menjadi terbatas.
Tanya	Bagaimana perkembangan kelompok tani dievaluasi?
Jawab	Evaluasi dilakukan dengan melihat aktivitas pertemuan, administrasi kelompok, pelaksanaan usaha tani, pemanfaatan bantuan, kerja sama anggota, dan perkembangan produksi. Penilaian tidak hanya dilihat dari keberadaan nama kelompok, tetapi juga dari kegiatan nyata yang dilakukan oleh anggota.
Tanya	Apa yang diperlukan agar penyuluhan lebih efektif mendukung ketahanan pangan?
Jawab	Jumlah dan kapasitas penyuluh perlu ditingkatkan, sarana operasional diperkuat, dan koordinasi dengan dinas harus lebih cepat. Pendampingan juga sebaiknya tidak berhenti setelah program selesai. Petani perlu dibantu dalam pengolahan hasil, pemasaran, manajemen kelompok, dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Siti Nurjanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan: Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Lestari

Tanya	Bagaimana Ibu memahami tujuan program ketahanan pangan yang diberikan kepada KWT Karya Lestari?
Jawab	Menurut saya, program tersebut bertujuan membantu anggota memanfaatkan pekarangan untuk menghasilkan sayuran dan bahan pangan bagi keluarga. Selain memenuhi kebutuhan rumah tangga, hasilnya juga dapat dijual apabila produksinya berlebih sehingga memberikan tambahan pendapatan kepada anggota.
Tanya	Apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan kelompok?
Jawab	Program cukup sesuai karena sebagian anggota memiliki pekarangan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Kami membutuhkan bibit, sarana sederhana, pengetahuan budidaya, dan pendampingan. Namun, kebutuhan setiap anggota tidak sama karena luas pekarangan dan ketersediaan air berbeda.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di dalam kelompok?
Jawab	Kegiatan dibahas melalui pertemuan kelompok. Tugas dibagi kepada pengurus dan anggota, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Sebagian kegiatan dilakukan pada lahan bersama dan sebagian dilakukan pada pekarangan masing-masing anggota.
Tanya	Bagaimana pendampingan dari dinas atau penyuluh?
Jawab	Penyuluh memberikan arahan mengenai cara menanam, pemeliharaan, dan penggunaan bantuan. Ketika ada masalah, kami biasanya menghubungi penyuluh. Pendampingan sudah membantu, tetapi kami berharap kunjungan dapat dilakukan lebih rutin terutama ketika tanaman terserang hama atau kelompok mulai mengembangkan produk olahan.
Tanya	Bagaimana penetapan anggota yang menerima atau menggunakan bantuan?
Jawab	Bantuan pada dasarnya digunakan untuk kepentingan kelompok dan dibagikan berdasarkan kesepakatan. Anggota yang aktif dan memiliki kesiapan lahan biasanya lebih dahulu menerima bibit atau sarana. Kami berusaha melakukan pembagian secara adil dan mencatat penggunaannya.
Tanya	Apa manfaat program bagi anggota KWT?
Jawab	Anggota memperoleh sayuran untuk konsumsi keluarga sehingga dapat mengurangi sebagian pengeluaran. Selain itu, anggota mendapat pengetahuan baru dan lebih aktif bekerja sama. Pada saat hasil panen cukup banyak, sebagian dapat dijual, walaupun jumlah dan keberlanjutannya belum stabil.
Tanya	Bagaimana dukungan anggota dan pemerintah desa terhadap kegiatan kelompok?
Jawab	Anggota yang aktif sangat mendukung dan bersedia mengikuti kegiatan. Pemerintah desa juga memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi dan informasi. Kendalanya, tidak semua anggota dapat hadir secara rutin karena memiliki pekerjaan rumah tangga dan kegiatan lain.
Tanya	Apa kendala utama yang dialami KWT Karya Lestari?
Jawab	Kendala kami adalah ketersediaan air pada waktu tertentu, serangan hama, cuaca, keterbatasan modal, dan pemasaran. Semangat anggota juga dapat

	menurun ketika hasil tanaman tidak sesuai harapan. Kami masih memerlukan pendampingan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.
Tanya	Bagaimana kelompok melakukan evaluasi terhadap kegiatan?
Jawab	Evaluasi dilakukan dalam pertemuan kelompok dengan membahas tanaman yang berhasil, tanaman yang gagal, penggunaan bantuan, kehadiran anggota, dan rencana berikutnya. Namun, pencatatan hasil produksi dan keuangan kelompok masih perlu diperbaiki agar perkembangan kelompok dapat diketahui dengan lebih jelas.
Tanya	Apa harapan kelompok terhadap pemerintah?
Jawab	Kami berharap ada pendampingan yang berkelanjutan, bantuan yang sesuai kebutuhan, pelatihan pengolahan hasil, dan dukungan pemasaran. Kelompok juga membutuhkan fasilitas penyimpanan serta kemasan sederhana agar hasil pertanian dapat memiliki nilai jual yang lebih baik.



**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama : Sumarni

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan: Anggota Kelompok Wanita Tani Karya Lestari

Tanya	Apa yang Ibu ketahui mengenai program ketahanan pangan di kelompok?
Jawab	Yang saya pahami, program ini mengajak anggota menanam sayuran dan tanaman pangan di pekarangan. Tujuannya agar keluarga tidak selalu membeli semua kebutuhan dari pasar dan dapat memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah.
Tanya	Apakah kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan keluarga Ibu?
Jawab	Cukup sesuai karena sayuran merupakan kebutuhan sehari-hari. Dengan menanam sendiri, kami dapat mengambil sayuran saat diperlukan. Namun, hasilnya belum selalu mencukupi karena tergantung luas pekarangan, musim, ketersediaan air, dan keberhasilan tanaman..
Tanya	Bagaimana Ibu mengikuti kegiatan kelompok?
Jawab	Saya mengikuti pertemuan, kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan gotong royong apabila waktunya memungkinkan. Saya juga menanam beberapa jenis sayuran di rumah. Informasi mengenai jadwal biasanya disampaikan oleh ketua atau melalui komunikasi kelompok.
Tanya	Apakah petunjuk dari penyuluh mudah dipahami dan diterapkan?
Jawab	Penjelasan penyuluh cukup mudah dipahami karena disertai contoh. Akan tetapi, ketika muncul hama atau tanaman tidak tumbuh baik, kami masih membutuhkan arahan. Kadang-kadang kami mencoba mengatasi sendiri apabila penyuluh belum dapat datang.
Tanya	Apakah pembagian bantuan di dalam kelompok sudah adil?
Jawab	Menurut saya pembagiannya cukup baik dan dibicarakan bersama. Anggota yang memiliki lahan dan bersedia merawat tanaman memperoleh bibit atau sarana. Namun, jumlah bantuan terbatas sehingga tidak semua kebutuhan anggota dapat dipenuhi secara bersamaan.
Tanya	Manfaat apa yang Ibu rasakan setelah mengikuti program?
Jawab	Saya memperoleh pengetahuan tentang cara menanam dan dapat memanen beberapa jenis sayuran untuk kebutuhan rumah. Pengeluaran memang belum berkurang dalam jumlah besar, tetapi ada manfaatnya. Saya juga menjadi lebih sering berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota lain.
Tanya	Bagaimana hubungan antaranggota selama menjalankan kegiatan?
Jawab	Hubungan antaranggota cukup baik dan kami saling membantu. Akan tetapi, tingkat keaktifan berbeda-beda. Ada anggota yang rutin hadir, sedangkan yang lain hanya hadir pada kegiatan tertentu karena kesibukan keluarga atau pekerjaan.
Tanya	Apa kesulitan yang Ibu alami dalam memanfaatkan pekarangan?
Jawab	Kesulitan utama adalah penyiraman, hama, cuaca, dan waktu pemeliharaan. Jika tanaman gagal, kadang kami merasa kurang semangat untuk menanam kembali. Harga bibit dan pupuk juga menjadi pertimbangan apabila bantuan sudah habis.
Tanya	Apakah ada pemantauan setelah bantuan diberikan?
Jawab	Ketua kelompok dan penyuluh pernah melihat perkembangan tanaman. Namun, pemantauan tidak selalu dilakukan secara rutin. Biasanya perkembangan disampaikan saat pertemuan kelompok atau ketika ada penyuluh yang berkunjung.

Tanya	Apa yang perlu dilakukan agar kegiatan kelompok terus berjalan?
Jawab	Anggota perlu tetap aktif dan pembagian tugas harus lebih jelas. Kami juga membutuhkan pendampingan, bibit yang sesuai, solusi untuk pengairan, serta bantuan pemasaran jika hasil panen banyak. Pelatihan pengolahan hasil juga akan membuat kegiatan lebih menarik bagi anggota..



**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Maulana Sm, S.Pi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Koordinator Penyuluh Perikanan

Tanya	Bagaimana sektor perikanan berkontribusi terhadap ketahanan pangan Kabupaten Mukomuko?
Jawab	Perikanan menyediakan sumber protein bagi masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi nelayan dan pembudidaya. Kabupaten Mukomuko memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya. Jika dikelola dengan baik, sektor ini dapat memperkuat ketersediaan pangan bergizi dan ekonomi masyarakat pesisir.
Tanya	Apakah kebijakan ketahanan pangan telah memperhatikan potensi sektor perikanan?
Jawab	Potensi perikanan sudah diperhatikan, tetapi integrasi program masih perlu ditingkatkan. Dalam pembahasan ketahanan pangan, perhatian sering lebih besar pada komoditas tanaman pangan. Padahal, ikan memiliki peran penting dalam pemenuhan protein dan pencegahan masalah gizi.
Tanya	Bagaimana pelaksanaan penyuluhan perikanan kepada kelompok?
Jawab	Penyuluhan dilakukan melalui pertemuan, kunjungan lapangan, pendampingan administrasi kelompok, pembinaan teknis, dan penyampaian informasi program. Materi disesuaikan dengan kegiatan kelompok, baik perikanan tangkap, budidaya, pengolahan, maupun pemasaran hasil.
Tanya	Bagaimana koordinasi dengan dinas dan penyuluh di tingkat wilayah?
Jawab	Kami mengoordinasikan informasi, laporan, dan kebutuhan kelompok dari penyuluh di wilayah. Selanjutnya, kebutuhan tersebut disampaikan kepada dinas atau bidang terkait. Koordinasi berjalan, tetapi jangkauan wilayah dan jumlah kelompok menyebabkan tidak semua persoalan dapat ditangani dalam waktu cepat.
Tanya	Bagaimana kelompok penerima bantuan perikanan ditentukan?
Jawab	Kelompok harus memiliki legalitas atau terdaftar, memiliki kegiatan yang jelas, aktif, dan mengajukan kebutuhan. Penyuluh melakukan verifikasi lapangan untuk melihat kondisi kelompok dan kesesuaian bantuan. Penetapan akhir mengikuti prioritas program dan ketersediaan anggaran.
Tanya	Apakah bantuan perikanan telah meningkatkan hasil dan pendapatan kelompok?
Jawab	Pada kelompok yang aktif dan mampu mengelola bantuan, hasilnya cukup baik. Namun, keberhasilan juga dipengaruhi cuaca, musim ikan, harga bahan bakar, kerusakan alat, pakan, penyakit ikan, dan pemasaran. Bantuan saja belum cukup tanpa pendampingan dan penguatan kelembagaan kelompok.
Tanya	Bagaimana dukungan kelompok nelayan terhadap kegiatan penyuluhan?
Jawab	Kelompok umumnya mendukung karena penyuluhan membantu mereka memperoleh informasi dan mengakses program. Namun, waktu kegiatan harus menyesuaikan jadwal melaut. Pertemuan sulit dilakukan apabila kondisi cuaca sedang baik dan nelayan memilih melakukan aktivitas penangkapan.
Tanya	Apa kendala utama penyuluhan perikanan?
Jawab	Kendalanya adalah luas wilayah binaan, terbatasnya jumlah penyuluh, sarana transportasi, perubahan cuaca, dan keterbatasan anggaran. Selain

	itu, karakteristik kelompok nelayan berbeda dengan kelompok budidaya sehingga metode pendampingan tidak dapat disamakan.
Tanya	Bagaimana pemantauan perkembangan kelompok dilakukan?
Jawab	Pemantauan dilakukan melalui kunjungan, komunikasi dengan ketua kelompok, laporan kegiatan, dan pemeriksaan pemanfaatan bantuan. Kami melihat keaktifan kelompok, kondisi sarana, hasil usaha, serta masalah yang mereka hadapi. Namun, pencatatan produksi dan pendapatan kelompok masih perlu diperbaiki.
Tanya	Apa yang diperlukan agar sektor perikanan lebih kuat mendukung ketahanan pangan?
Jawab	Diperlukan penguatan penyuluh, sarana penangkapan dan budidaya yang sesuai, fasilitas penyimpanan dingin, pengolahan hasil, akses pasar, dan perlindungan terhadap risiko usaha. Koordinasi sektor perikanan dengan program pangan dan gizi juga perlu ditingkatkan



**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Eki Candra, STR, S.P

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan: Penyuluh Perikanan Kecamatan/Kabupaten

Tanya	Bagaimana Bapak/Ibu memahami tujuan pembinaan kelompok nelayan?
Jawab	Tujuan pembinaan adalah membantu kelompok meningkatkan keterampilan, mengelola usaha, memanfaatkan bantuan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penyuluhan juga bertujuan agar kelompok lebih mandiri dan tidak hanya aktif ketika terdapat bantuan pemerintah.
Tanya	Apakah program pembinaan telah sesuai dengan kebutuhan nelayan?
Jawab	Sebagian sudah sesuai, terutama bantuan alat dan pembinaan teknis. Namun, kebutuhan nelayan berbeda berdasarkan jenis usaha, ukuran kapal, lokasi, dan kemampuan kelompok. Karena itu, bantuan harus didasarkan pada pemeriksaan lapangan, bukan hanya usulan tertulis.
Tanya	Bagaimana proses pendampingan kepada kelompok nelayan dilakukan?
Jawab	Pendampingan dilakukan dengan mengunjungi kelompok, berdiskusi dengan pengurus, memeriksa kondisi usaha, membantu administrasi, dan memberikan informasi. Waktu pendampingan menyesuaikan aktivitas nelayan karena mereka sering berada di laut dan tidak selalu dapat menghadiri pertemuan pada siang hari.
Tanya	Bagaimana komunikasi dengan dinas ketika kelompok mengalami masalah?
Jawab	Masalah kelompok disampaikan melalui laporan atau komunikasi langsung kepada koordinator dan bidang teknis. Untuk masalah yang dapat diselesaikan melalui penyuluhan, kami tangani di lapangan. Jika membutuhkan bantuan program atau kebijakan, kami teruskan kepada dinas.
Tanya	Bagaimana memastikan kelompok yang diusulkan benar-benar aktif?
Jawab	Kami melihat apakah kelompok memiliki anggota yang jelas, pengurus, pertemuan, kegiatan usaha, dan sarana yang digunakan. Kami juga berkomunikasi dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Kelompok yang hanya aktif ketika ada bantuan seharusnya tidak menjadi prioritas.
Tanya	Bagaimana pemanfaatan bantuan oleh kelompok nelayan?
Jawab	Sebagian kelompok memanfaatkan bantuan secara bersama sesuai kesepakatan. Akan tetapi, ada risiko penggunaan lebih banyak oleh anggota tertentu atau kurangnya pemeliharaan. Karena itu, aturan penggunaan dan tanggung jawab perawatan harus disepakati sejak awal.
Tanya	Bagaimana partisipasi nelayan dalam kegiatan pembinaan?
Jawab	Partisipasi cukup baik apabila materi berhubungan dengan kebutuhan mereka. Kendalanya adalah jadwal melaut dan kondisi cuaca. Nelayan lebih mudah terlibat apabila pertemuan dilakukan pada waktu yang disepakati dan pembahasan langsung menyentuh masalah usaha mereka.
Tanya	Apa masalah yang paling sering disampaikan kelompok nelayan?
Jawab	Masalah yang sering disampaikan adalah harga bahan bakar, kondisi alat tangkap, cuaca, hasil tangkapan yang tidak menentu, harga jual, dan keterbatasan fasilitas penyimpanan. Ketika hasil banyak tetapi tidak segera terjual, kualitas ikan dapat menurun.
Tanya	Bagaimana evaluasi terhadap kemajuan kelompok dilakukan?

Jawab	Kami melihat keaktifan pengurus, penggunaan bantuan, kondisi sarana, kegiatan usaha, dan kerja sama anggota. Informasi juga diperoleh dari ketua kelompok dan pemerintah desa. Namun, laporan tertulis kelompok sering belum lengkap sehingga penyuluh harus melakukan verifikasi langsung.
Tanya	Apa saran untuk memperbaiki pelaksanaan program perikanan?
Jawab	Program perlu menyesuaikan kebutuhan nyata setiap kelompok dan disertai pelatihan pengelolaan usaha. Fasilitas rantai dingin dan pemasaran harus diperkuat. Jumlah penyuluh dan dukungan transportasi juga perlu ditambah agar pemantauan dapat dilakukan secara lebih rutin.



**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Ujang Sudrajat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Ketua Kelompok Nelayan, Kec.Ipuh, Desa Pasar Baru

Tanya	Bagaimana Bapak memahami tujuan program pemerintah bagi kelompok Nelayan?
Jawab	Menurut saya, program pemerintah bertujuan membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan, keselamatan, dan pendapatan. Program juga diharapkan dapat memperkuat kelompok agar anggota dapat bekerja sama dalam menggunakan sarana, memperoleh informasi, dan menyampaikan kebutuhan kepada pemerintah.
Tanya	Apakah program yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok?
Jawab	Sebagian bantuan sudah sesuai, tetapi kebutuhan kelompok cukup banyak. Nelayan tidak hanya membutuhkan alat tangkap, tetapi juga mesin, perlengkapan keselamatan, tempat penyimpanan, akses bahan bakar, dan pemasaran. Bantuan akan lebih bermanfaat apabila kondisi sarana lama diperiksa terlebih dahulu.
Tanya	Bagaimana pembagian tugas dalam kelompok nelayan?
Jawab	Pengurus mengatur administrasi, pertemuan, usulan, dan komunikasi dengan penyuluh. Anggota bertanggung jawab menggunakan dan menjaga sarana sesuai kesepakatan. Namun, karena masing-masing anggota memiliki jadwal melaut yang berbeda, pertemuan kelompok tidak selalu dapat dilaksanakan secara rutin.
Tanya	Bagaimana pendampingan dari penyuluh perikanan?
Jawab	Penyuluh membantu kelompok dalam penyusunan administrasi, memberikan informasi program, serta melihat kondisi sarana dan usaha. Hubungan kami cukup baik. Kami berharap kunjungan lebih sering, terutama ketika terdapat masalah alat, pemasaran, atau pengelolaan bantuan kelompok.
Tanya	Bagaimana penentuan anggota yang menggunakan bantuan kelompok?
Jawab	Penggunaan dibicarakan bersama berdasarkan kebutuhan dan kesiapan anggota. Untuk sarana yang digunakan bersama, dibuat jadwal atau kesepakatan. Namun, dalam praktiknya perlu pengawasan agar tidak muncul anggapan bahwa bantuan kelompok merupakan milik pribadi pengurus atau anggota tertentu.
Tanya	Apa manfaat bantuan bagi kelompok nelayan?
Jawab	Bantuan dapat mengurangi beban biaya pembelian alat dan mendukung kegiatan melaut. Anggota merasa terbantu, terutama yang kemampuan modalnya terbatas. Namun, manfaatnya tergantung kesesuaian spesifikasi bantuan, kondisi cuaca, ketersediaan bahan bakar, dan kemampuan kelompok melakukan perawatan.
Tanya	Bagaimana hubungan kelompok dengan pemerintah desa dan masyarakat?
Jawab	Hubungan cukup baik. Pemerintah desa biasanya mengetahui keberadaan kelompok dan mendukung usulan. Masyarakat juga membutuhkan hasil tangkapan nelayan. Namun, kami masih memerlukan dukungan dalam penyediaan fasilitas pendaratan, penyimpanan, dan pemasaran.
Tanya	Apa kendala utama yang dihadapi nelayan?
Jawab	Kendala utama adalah cuaca yang tidak menentu, harga bahan bakar, kerusakan mesin dan alat, hasil tangkapan yang berubah-ubah, serta harga jual yang kadang rendah. Kami juga belum memiliki fasilitas penyimpanan memadai sehingga ikan harus segera dijual.
Tanya	Apakah pemerintah melakukan pemantauan setelah bantuan diberikan?

Jawab	Penyuluh dan petugas pernah melakukan pemeriksaan dan meminta informasi mengenai penggunaan bantuan. Namun, pemantauan belum dilakukan secara rutin. Kelompok biasanya melaporkan ketika ada masalah atau ketika diminta menyampaikan perkembangan.
Tanya	Apa harapan kelompok nelayan kepada pemerintah?
Jawab	Kami berharap bantuan disesuaikan dengan kondisi lapangan, proses pengusulan lebih jelas, dan pendampingan dilakukan berkelanjutan. Kami juga membutuhkan fasilitas penyimpanan dingin, akses pemasaran, perlindungan keselamatan, dan dukungan ketika cuaca menyebabkan nelayan tidak dapat melaut.



**TRANSKIP WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN
MUKOMUKO TAHUN 2025**

Identitas Responden

Nama: Tia Astuti

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Masyarakat penerima manfaat

Tanya	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai program ketahanan pangan yang diterima?
Jawab	Saya mengetahui program tersebut sebagai bantuan atau kegiatan pemerintah untuk membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Informasi biasanya disampaikan oleh pemerintah desa, kelompok, atau petugas yang datang ke wilayah kami.
Tanya	Apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan keluarga?
Jawab	Program cukup sesuai, terutama ketika harga bahan pangan sedang meningkat atau pendapatan keluarga menurun. Bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran untuk sementara. Namun, kebutuhan keluarga berlangsung setiap hari sehingga manfaat bantuan bergantung pada jumlah dan keberlanjutan program.
Tanya	Bagaimana proses Bapak/Ibu memperoleh informasi dan menerima manfaat program?
Jawab	Informasi disampaikan melalui pemerintah desa atau pengurus kelompok. Kami diminta melengkapi atau menunjukkan data tertentu, kemudian menunggu penetapan penerima. Pada saat pembagian, penerima datang ke lokasi yang telah ditentukan dan mengikuti arahan petugas.
Tanya	Apakah proses pelayanan dan penyaluran mudah dipahami?
Jawab	Secara umum mudah dipahami karena petugas atau pemerintah desa memberikan penjelasan. Namun, informasi mengenai waktu pembagian terkadang diterima cukup dekat dengan pelaksanaan. Akan lebih baik jika jadwal, syarat, dan jenis bantuan diumumkan lebih awal.
Tanya	Menurut Bapak/Ibu, apakah penerima program sudah sesuai dengan masyarakat yang membutuhkan?
Jawab	Sebagian besar penerima memang merupakan masyarakat yang membutuhkan. Namun, saya tidak mengetahui seluruh dasar penetapannya. Ada masyarakat yang merasa membutuhkan tetapi belum terdaftar, mungkin karena data belum diperbarui atau belum menyampaikan kondisi kepada pemerintah desa.
Tanya	Manfaat apa yang dirasakan setelah menerima program?
Jawab	Manfaatnya adalah pengeluaran keluarga untuk membeli pangan dapat berkurang. Jika programnya berupa pangan murah, kami dapat membeli bahan dengan harga yang lebih rendah. Jika berupa bantuan, bahan tersebut langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.
Tanya	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program?
Jawab	Masyarakat umumnya senang karena merasa terbantu. Namun, terkadang muncul pertanyaan mengenai jumlah bantuan, jadwal pembagian, dan alasan seseorang menerima atau tidak menerima. Keterbukaan informasi penting agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara masyarakat.
Tanya	Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengikuti program?
Jawab	Kendalanya biasanya berkaitan dengan jarak lokasi, waktu pembagian, antrean, dan informasi yang terlambat. Bagi masyarakat yang bekerja, jadwal pembagian pada jam kerja juga dapat menyulitkan. Selain itu, jumlah komoditas pada kegiatan pangan murah kadang cepat habis.
Tanya	Apakah ada petugas yang menanyakan kembali manfaat bantuan setelah diterima?
Jawab	Setelah bantuan diterima, belum selalu ada petugas yang datang untuk menanyakan manfaatnya. Biasanya pemantauan dilakukan melalui

	pemerintah desa atau pengurus kelompok. Menurut saya, sesekali perlu dilakukan agar pemerintah mengetahui apakah program benar-benar membantu masyarakat.
Tanya	Apa saran Bapak/Ibu agar program lebih baik?
Jawab	Data penerima perlu diperbarui secara terbuka dan jadwal kegiatan diumumkan lebih awal. Jumlah serta jenis bantuan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain bantuan pangan, masyarakat juga membutuhkan program usaha atau pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri.



Lampiran III

DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN

Bengkulu, 3 Juni 2026

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 ● Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221 ● (0736) 22765
 ● fsiip.umb.ac.id ● fsiipol@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nomor : 252-SI/DF.7/IL3.AU/C/2026
 Lamp : 1 berkas
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Mukomuko
 di
 Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudar untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : OKTIA LEGAYANTI
 NPM : 2263201003
 Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2025**". penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi/Karya Ilmiah) dari Tanggal 15 Juni 2026 – 15 Juli 2026. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

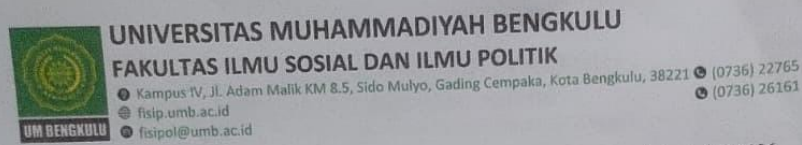
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

a/n Dekan,
 Wakil Dekan I

Rosdini M. Si
 NP. 19820112 200904 1 080

 umb.ac.id
 fumas@umb.ac.id
 0822-3546-1991
 um.bengkulu
 um.bengkulu
 um.bengkulu
 um.bengkulu
 umb.tv
 Radio Jazirah FM 104.3 M.Hz



Bengkulu, 3 Juni 2026

Nomor : 252-SI/DF.7/II.3.AU/C/2026
 Lamp : 1 berkas
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko
 di
 Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudar untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : OKTIA LEGAYANTI
 NPM : 2263201003
 Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2025**", penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi/Karya Ilmiah) dari Tanggal 15 Juni 2026 – 15 Juli 2026. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

a/n Dekan,
 Wakil Dekan I
Rosidin, M. Si
 NP. 19820112 200904 1 080

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um Bengkulu

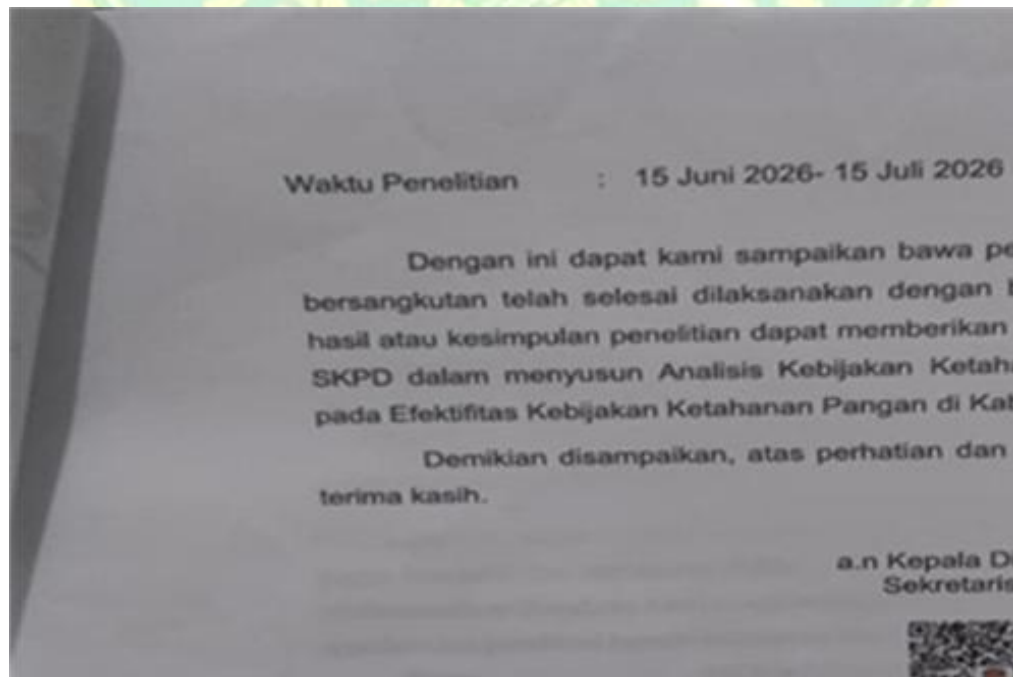
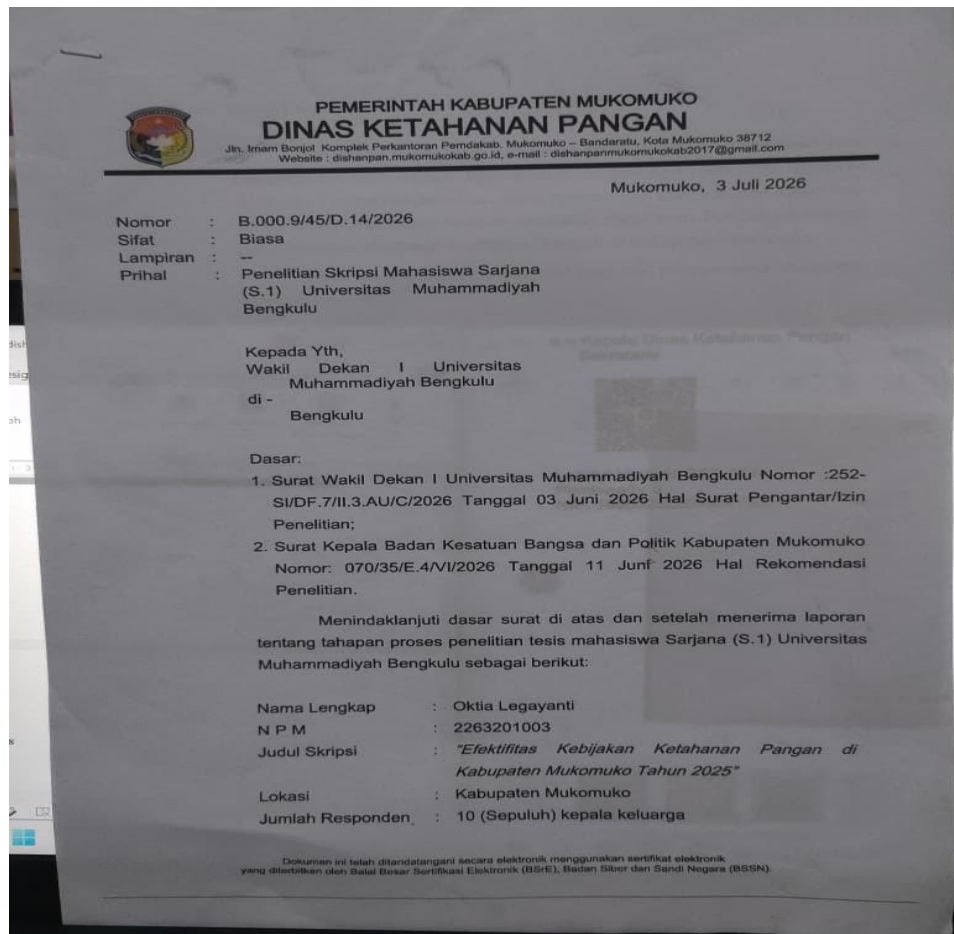
um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Imam Bonjol Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko
 Email: kesbangpolkab.mukomuko@gmail.com Kode Pos 38365

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/ 35 /E.4/VI/2026

- I. Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalameri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat Pengantar dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 252-S1/DF.7/IL3.AU/C/2026 tanggal 3 Juni 2026.
- II. Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mukomuko, menyatakan pada prinsipnya **Tidak Keberatan** atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Mukomuko yang dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **OKTIA LEGAYANTI**
 - b. NPM : 2263201003
 - c. Pekerjaan : Mahasiswa
 - d. Maksud dan Tujuan : Izin Penelitian
 - e. Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2025.
 - f. Daerah Penelitian : 1. Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko
 2. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko
 - g. Waktu Penelitian : 15 Juni 2026 s.d 15 Juli 2026
 - h. Penanggung Jawab : Rekho Adriadi, S.IP., M.IP
- III. Bermaksud ingin melakukan penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Mukomuko, dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko. Adapun syarat-syarat yang dilampirkan sebagai berikut:
- 1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen/Lembaga terkait
 - 2. Photo Copy Kartu Mahasiswa
 - 3. Surat Pengantar dari Kampus
 - 4. Photo Copy KTP yang bersangkutan
 - 5. Surat Pernyataan dari yang bersangkutan dibubuhi materai 10.000



22/06/26. 12:39145

Lampiran IV**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Sumber wawancara penelitian: dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Bapak Elxandy Ultria Dharma, S.Tp., M.EcDev**



**Sumber: wawancara dengan Kepala bidang Ketersediaan dan Kerawanan
Pangan Ibu Teti Yeni, S.AP**



Sumber: wawancara dengan kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, Bapak AM Azbas Sukri, S.P



Sumber: wawancara dengan sekretaris Dinas Pertanian, Bapak AM Azbas Novyan, S.Pi, M.Si



**Sumber: wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluh Pertanian Ahli
Madya, Ibu Novi Hidayanti, S.P**



**Sumber: wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Wanita, Ibu Siti
Nurjanah**



Sumber: wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Wanita, Ibu Sumarni



**Sumber: wawancara dengan Koordinator Penyuluh Perikanan Dinas
Perikanan**



Sumber: wawancara dengan Bidang Penyuluh Perikanan Kec/kota, Bapak Eki Candra, STR., PI



Sumber: wawancara dengan Ketua Kelompok Nelayan Di Kecamatan Ipuh, Desa Pasar Baru, Bapak Ujang Sudrajat



Sumber: wawancara dengan Masyarakat Penerima Manfaat, Ibu Tia Astuti

